

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENULARAN PENYAKIT KUSTA PADA NARAKONTAK DI KECAMATAN PERAGAAN KABUPATEN SUMENEP

Mujib Hannan⁵, Eko Molyadi⁷
Syaifurrahman Hidayat

ABSTRACT

Background: The number of new patients discovery and prevalence of leprosy is required a high transmission of chain termination. One of the effort is transmitting of chain through prevention approach which was need to be known directly by the people.

Purpose:: To analyze the level of knowledge ilustration of leprosy transmission in contact persons at Pragaan Sumenep

Method: This study used a descriptive retrospective design, sample size obtained by 30 respondents household contacts and 30 respondents with neighbors contact in maximum 10 meters radius from the source of MB leprosy contacts, so the overall the sample size were 60 respondents contact with lepers MB. The analisis has done by descriptive analysis

Results: The majority of respondents according to the knowledge level of leprosy transmission in the contact persons in the work area UPT Pragaan Sumenep Health Center in categories total was 34 respondents (56.7%) and a fraction as much as 10 respondents (10%)

Conclusion: Th level of knowlegde society to the transmission of leprosy in the contact persons at work area UPT Pragaan Sumenep Health Center in 2012 with good category as much as 10%, fair category as much as 33.3% and less category as much as 56.7% .

Keywords: Level of Knowledge Society, Leprosy Transmission In Naracontact.

Keterangan;

1. Dosen Tetap FIK Universitas Wiraraja Sumenep
2. Dosen Tetap FIK Universitas Wiraraja Sumenep
3. Dosen Tetap FIK Universitas Wiraraja Sumenep

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan serta berlandaskan paradigma sehat, yaitu pembangunan pada setiap bidang yang berwawasan sehat dengan memberikan prioritas dalam upaya peningkatan kesehatan, promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sebagai ujung tombak untuk mencapai Indonesia Sehat.⁶

Penanggulangan penyakit kusta melibatkan banyak hal yang tidak hanya menyangkut problem medis tetapi juga masalah sosial dan ekonomi. Hal ini sampai sekarang masyarakat masih memandang kusta berbeda dengan penyakit lain. Kusta dianggap penyakit yang mudah menurun, sehingga sangat ditakuti sehingga

penderitanya harus disingkirkan. Alasan dan pendapat untuk menyingkirkan mereka bukan semata-mata takut tertular saja, tetapi perasaan ngeri dan takut melihat cacat yang diakibatkan penyakit kusta ini.⁷

Penyakit kusta masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat dunia terutama di negara berkembang. Pada awal tahun 2009, prevalensi kusta secara global adalah 213.036, dan jumlah kasus baru yang ditemukan 254.525. Padatahun 2009 Indonesia merupakan peringkat ketiga penyumbang penyakit kusta di dunia dengan jumlah 17.723 penderita, sementara peringkat kesatu India sebanyak 137.685 penderita dan diikuti Brazil sebagai peringkat kedua dengan jumlah 39.125 penderita. Risiko penyebab lain belum diketahui secara

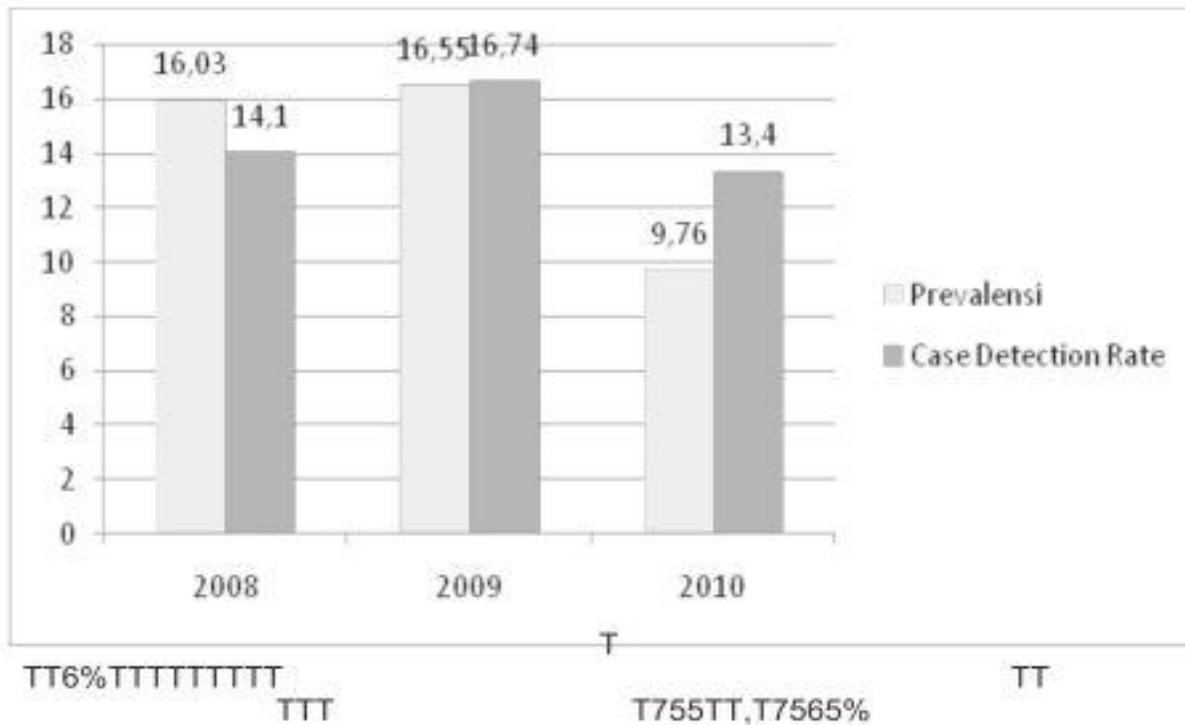
pasti, diperkirakan faktor lingkungan, keadaan sosial budaya dan ekonomi cukup berperan.

Pada tahun 2010 penderita baru yang ditemukan di propinsi Jawa timur sebanyak 3.305 penderita dan Jawa Timur termasuk peringkat pertama jumlah penderita di Indonesia Kejadian penyakit kusta berdasarkan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa prevalensi dan penemuan penderita baru penyakit kusta per 10.000 penduduk

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa prevalensi penyakit kusta di Kabupaten Sumenep mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 penderita

baru sebanyak 580 (5,57) penderita kusta. Kabupaten Sumenep termasuk peringkat kedua kejadian kusta di Jawa Timur setelah Kabupaten Sampang.

Penemuan penderita kusta tersebar ada di 30 Wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Sumenep, namun Puskesmas yang prevalensinya tinggi dan penemuan penderita baru pada tahun 2010 peringkat satu ada di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan. Prevalensi dan penemuan penderita baru penyakit kusta per 10.000 penduduk di wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini.



Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa prevalensi penyakit kusta di wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 9,76 dan penderita baru sebanyak 70 (13,40) penderita kusta. Wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan dapat dikatakan daerah penemuan yang tiap tahunnya tertinggi dan tetap di wilayah tersebut sehingga dapat dikatakan daerah Endemis karena penderita dari tahun ke tahun ada atau menetap di wilayah tersebut.

Penyebaran penyakit kusta dari suatu tempat ke tempat lain sampai tersebar seluruh dunia, tampaknya disebabkan oleh perpindahan penduduk yang terinfeksi

penyakit tersebut. Masuknya kusta ke Indonesia, diperkirakan terbawa oleh orang-orang Cina. Distribusi penyakit ini tiap-tiap negara maupun dalam negara sendiri berbeda-beda.

Banyaknya penemuan penderita baru dan prevalensi kusta masih tinggi diperlukan pemutusan mata rantai penularan. Salah satu upaya dalam melakukan pemutusan mata rantai yaitu melalui pendekatan pencegahan penularan yang perlu diketahui secara langsung oleh masyarakat. Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penularan penyakit kusta pada narakontak di kecamatan pragaan

kabupaten Sumenep

METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan rancangan penelitian retrospektif, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan tehnik Editing, Coding, Entry data dan Analisis Data.

HASIL

1. Gambaran Umum

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten yang berada diujung Timur Pulau Madura dan merupakan wilayah yang mempunyai banyak kepulauan berjumlah 126 pulau (sesuai dengan hasil sinkronisasi luas Kabupaten Sumenep Tahun 2002). Kabupaten Sumenep terletak diantara 113° 03' 54" - 116° 01' 16" (48° Bujur Timur dan diantara 4° 05' 55" - 7° 02' 41" Lintang Selatan. Gugusan pulau-pulau yang ada di Sumenep, Pulau yang paling utara adalah Pulau Karamian yang terletak di Kecamatan Masalembu dengan jarak ±151 Mil laut dari Pelabuhan Kalianget, dan pulau yang paling Timur adalah Pulau Sakala dengan jarak ±165 Mil laut dari Pelabuhan Kalianget. Sumenep memiliki batas-batas sebagai berikut:

6%TTTTTTTT

TTTTT

7%TTTTTTTT

TTTT

%TTTTTTT

TTTTTT

T6%TTTTTTTT

%TT TTT

TTTTTT,TT

Adapun luas wilayah daerah Kabupaten Sumenep adalah 2.093.457.573 KM², terdiri dari luas daratan 1.146.927.065 KM² (54,79%) dan luas kepulauan 946.530.508 KM² (45,21%) Sedangkan luas wilayah perairan Kabupaten Sumenep ± 50.000 KM².

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah endemis penyakit kusta di Propinsi Jawa Timur. Berdasarkan data P2P Kusta Kabupaten Sumenep prevalensi penyakit kusta sejak dari tahun 2002 sampai tahun 2010 berturut turut yaitu: 4,67; 5,45; 6,63; 6,90; 5,11; 5,50; 6,73; dan 5,18 per 10.000 penduduk.

angka prevalensi tersebut Kabupaten Sumenep merupakan peringkat ke 2 di Jawa Timur setelah Kabupaten Sampang, dan dari kejadian tersebut jika dilihat dari segi keberadaan penyakit selalu ada di kabupaten Sumenep maka dapat dikatakan Kabupaten Sumenep merupakan daerah endemis Penyakit Kusta.

Sedangkan penemuan kasus baru (CDR) selama 7 tahun terakhir dari tahun 2002 sampai 2009 terjadi peningkatan penemuan sedangkan pada tahun 2010 terjadi penurunan penemuan penderita baru. Tempat penemuan penderita baru tersebar ada di 30 wilayah UPT Puskesmas yang ada di Kabupaten Sumenep, namun tempat penemuan dan prevalensi yang masih tinggi jika dilihat dari peringkat 5 besar yaitu ada di UPT Puskesmas Pragaan, Puskesmas Dungkek, Puskesmas Lenteng, Puskemas Talango, dan Puskemas Bluto. Adapun situasi penyakit Kusta di Kabupaten sebagai berikut:

No	Puskesmas	Jumlah		PR /10.000	PB		MB		Total	CDR	Cacat
		Penduduk	Desa		<14	>14	<14	>14			
1	Pragaan	52.238	14	9,76	5	23	5	37	70	13,4 0	3
2	Dungkek	37.337	15	12,32	1	6	3	44	54	14,4 6	5
3	Lenteng	36.063	10	9,15	0	18	2	28	48	13,3 1	0
4	Talango	40.699	8	12,04	1	2	4	40	47	11,5 5	7
5	Bluto	44.262	20	4,74	5	13	4	14	36	8,13	2
6	Kayuaro	18.390	9	14,14	4	15	1	8	28	15,2 3	0
7	Batuputih	43.811	14	5,02	2	3	1	19	25	5,71	0
8	Gayam	34.616	10	6,07	0	6	2	17	25	7,22	1

9	Guluk-guluk	52.154	12	4,03	1	3	1	18	23	4,41	2
10	Ambunten	39.410	15	5,58	0	5	6	12	23	5,84	1
11	Ra'as	35.916	9	12,25	2	0	5	16	23	6,40	4
12	Saronggi	35.023	14	6,85	0	2	1	15	18	5,14	1
13	Arjasa	66.154	19	2,72	0	5	1	12	18	2,72	1
14	Batang-batang	34.541	9	3,47	0	2	0	12	14	4,05	0
15	R u b a r u	38.070	11	3,41	0	0	0	12	12	3,15	0
16	Masalembu	21.579	4	6,49	1	0	1	10	12	5,56	1
17	Giligenting	24.875	8	3,22	0	1	1	9	11	4,42	2
18	Ganding	35.643	14	3,09	0	0	1	10	11	3,09	1
19	Legung Timur	18.146	7	5,51	0	0	0	10	10	5,51	0
20	Sapeken	34.208	9	2,05	1	3	1	5	10	2,92	0
21	Nonggunong	16.343	8	10,40	0	4	0	6	10	6,12	3
22	Pandian	33.295	7	2,70	0	0	0	9	9	2,70	0
23	Pasongsongan	42.681	10	2,11	0	0	1	8	9	2,11	3
24	Batuan	10.934	7	5,49	0	0	0	8	8	7,32	4
25	Gapura	38.141	17	1,05	0	4	1	2	7	1,84	0
26	D a s u k	29.699	15	2,69	0	1	0	5	6	2,02	1
27	Pamolokan	38.821	9	1,03	0	0	0	4	4	1,03	0
28	Moncek Teng.	22.719	10	1,76	0	0	0	4	4	1,76	0
29	M a n d i n g	26.901	11	1,49	1	0	0	2	3	1,12	0
30	Kalianget	39.387	7	0,51	0	0	0	2	2	0,51	0
	Kabupaten	1.042.056	332	5,18	24	116	42	398	580	5,57	42

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa situasi penyakit kusta di Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk : 1.042.056
2. Jumlah Desa : 332
3. Jumlah Puskesmas: 30
4. Jumlah Puskesmas dengan Kusta : 30
5. Target Prevalensi Kusta : 1 per 10.000 Penduduk
6. Penemuan Penderita baru kusta (CDR): 580
 - a. Type PB: 140
 - b. Type MB: 440
7. Proporsi Usia Penderita kusta
 - a. Usia \geq 14 Tahun : 440
 - b. Usia < 14 Tahun : 140
8. Prevalensi/10.000 penduduk : 5,18
9. CDR/10.000 penduduk : 5,57
10. Yang masih RFT: 702
11. Proporsi cacat grade II: 7,24%
12. Situasi penemuan di Puskesmas
 - a. Prevalensi > 1 Per 10.000 Penduduk : 28
 - b. Prevalensi < 1 Per 10.000 Penduduk : 1

Situasi Program Penyakit Kusta di Puskesmas Pragaan merupakan Puskesmas satu-satunya di Kabupaten Sumenep yang mempunyai rawat inap penderita kusta dan bantuan pembiayaan rawat inap kusta tersebut yaitu dari Rumah

sakit dr. Soetomo Surabaya.

UPT Puskesmas Pragaan ini merupakan tempat penemuan dan prevalensi kusta yang paling tinggi 3 tahun terakhir dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 di Kabupaten Sumenep. Adapun situasi penyakit Kusta di UPT Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep pada tahun 2010 dapat dilihat pad tabel sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk : 52.238
2. Jumlah puskesmas: 1
3. Jumlah Desa: 14
4. Petugas kusta: 2 orang
5. Target prevalensi kusta: 1/ 10.000 Penduduk
6. Penemuan penderita baru kusta (CDR) : 70
 - a. Type PB : 28
 - b. Type MB: 42
7. Proporsi usia penderita kusta :
 - a. Usia \geq 14 Tahun : 60
 - b. Usia < 14 Tahun : 10
8. Prevalensi/10.000 penduduk : 9,76
9. CDR/10.000 penduduk: 13,40
10. Proporsi cacat grade II: 4,29%
11. Yang masih RFT: 105
12. Situasi Kecamatan
 - a. Prevalensi > 1 per 10.000 penduduk : 12 Desa
 - b. Prevalensi < 1 per 10.000 penduduk : 2 Desa

2. Pengetahuan

Frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat dalam penularan penyakit kusta pada narakontak di kecamatan pragaan

wwwwww wwwwww wwwwwwwww www			w
T			65o
T	75		0o 0o
w			

kabupaten sumenep pada table berikut :

Berdasarkan table diatas bahwa sebagian besar Responden menurut tingkat pengetahuan terhadap penularan penyakit kusta pada narakontak di wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep pada kategori kurang sebanyak 34 responden (56,7%) dan sebagian kecil sebanyak 10 responden (10%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi responden yang mempunyai tingkat pengetahuan terhadap penularan penyakit kusta pada narakontak di wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2012 sebagian besar pada kategori kurang yaitu 56,7%. Melihat dari hasil penelitian tersebut diatas dimungkinkan karena daerah penelitian merupakan daerah endemis kusta yang mana pengetahuan responden tidak terlalu berpengaruh. Sedangkan dari beberapa penelitian lain telah membuktikan bahwa faktor kekurangtahuan tentang penyakit kusta akan berpotensi mudah tertular kuman kusta karena tidak tahu apakah penyakit kusta dapat menularkan atau tidak pada orang lain.

Menurut hasil penelitian sejenis lainnya di wilayah yang sama menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan ternyata positif kusta sebesar 54,2% dari 24 responden dan juga dinyatakan tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kejadian penyakit kusta subklinik.

Perpindahan kuman kusta di pengeruhim oleh beberapa faktor yang

mempengaruhi dan menentukan terjadinya penyakit kusta diantaranya dari beberapa penelitian membuktikan bahwa faktor kekurangtahuan dari penderita tentang penyakit kusta akan berpotensi terhadap mudahnya tertular kuman kusta karena tidak tahu apakah penyakit kusta dapat menular atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penularan penyakit kusta pada narakontak di wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2012 dengan kategori baik sebanyak 10%, cukup sebanyak 33,3% dan kategori kurang sebanyak 56,7%.

SARAN

1. Peningkatan promosi kepada masyarakat tentang upaya-upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit kusta terutama pada lama kontak ≥ 3 tahun dan kontak yang terlalu sering dengan penderita kusta.
2. Peningkatan pelayanan kesehatan terutama pada penemuan dan pengobatan penderita sedini mungkin untuk mencegah penularan kusta pada narakontak, dan memotivasi penderita agar melakukan pengobatan secara teratur tanpa terputus.
3. Konsep dalam proses penularan penyakit kusta di wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan ini tidak fokus pada penularan dalam rumah tapi memungkinkan penularannya pada tetangga yang ada disekitarnya terutama pada tetangga yang mempunyai frekuensi ketemu atau kontak intensif dengan penderita dan juga dapat dilihat dari segi derajat lama kontak ≥ 3 tahun dengan penderita. Selain itu juga bahwa proses penularan bisa saja pada air yang digunakan oleh penduduk setempat dan juga pada tanah.
4. Peningkatan program penyuluhan dan promosi kesehatan kepada penderita dan kepada narakontak agar dapat mengurangi atau menghindari kebiasaan yang dimungkinkan terjadi proses penularan pada waktu adanya kebiasaan sering berkumpul pada waktu sore hari terutama di rumah penderita atau

dihalaman rumah, karena kita dapat mengetahui bahwa proses penularan penyakit kusta yaitu pada orang yang sering kontak.

RUJUKAN

1. Azwar (1990), *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta
2. Agusni I, (2001), *Kusta Stadium Subklinik dan kedudukannya dalam Epidemiologi Penyakit Kusta*, Majalah Kedokteran Indonesia volume 51, (Januari).
3. Dinas Kesehatan Jatim. (2007), *Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Kontak Intensif*, Surabaya : Dinkes Jatim
4. Bhisma M. (2010), *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
5. Chin J. (2006), *Manual Pemberantasan Penyakit Menular Edisi ke-17*, Editor I Nyoman Kandun, Jakarta: Cv Infomedika
6. Widoyono. (2005), *Penyakit Tropis eipdemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan*, Jakarta: penerbit Erlangga
7. Departemen Kesehatan RI. (2007), *Buku Pedoman Nasional Pengendalian Penyakit Kusta*, Jakarta : Depkes RI